

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL QUANTUM LEARNING DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR PKn MATERI MENGHARGAI NILAI JUANG PARA PERUMUS PANCASILA SISWA KELAS VI DI GUGUS VI KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN BOGOR

RUSMIATI

Mahasiswa Magister Pendidikan PPKn

Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Arrahmaniyah Depok

Abstract

This research aims to know the influence of the use of a model of quantum learning and learning interest of students towards learning outcomes PKn. Research methods this is a survey research methods with quantitative approach to associative processes leads to correlation and regression analysis, either simple or double. Research survey in question, as well as opinions Sugiyono (2010:7), is: "research done on large or small populations, but the data is studied is the sample data drawn from the population, thus found events, distribution and relative relationships between sociological or psychological variables ". The following research results: (1) the magnitude of the variation changes the results of the study were able to explain the application of the model of Quantum Learning reached around 50.40%; (2) the magnitude of the variation changes the results of the Study are able to explained by interest in Learning about 58.30%; (3) the magnitude of the variation changes the results of the study were able to explain the application of the model of Quantum Learning and interest in Learning together reach about 62.30%.

Keywords: *Quantum Learning, interest in learning, Civics learning outcomes*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model quantum learning dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar PKn. Metode penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan proses pendekatan kuantitatif asosiatif yang mengarah kepada analisis

korelasi dan regresi, baik yang bersifat sederhana maupun ganda. Penelitian survey yang dimaksud, sebagaimana pendapat Sugiyono (2010:7), adalah: "Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis". Berikut hasil penelitian: (1) Besarnya variasi perubahan Hasil Belajar yang mampu dijelaskan oleh Penerapan model Quantum Learning mencapai sekitar 50,40%; (2) Besarnya variasi perubahan Hasil Belajar yang mampu dijelaskan oleh Minat Belajar mencapai sekitar 58,30%; (3) Besarnya variasi perubahan Hasil Belajar yang mampu dijelaskan oleh Penerapan model Quantum Learning dan Minat Belajar secara bersama-sama mencapai sekitar 62,30%.

Kata Kunci : *Quantum Learning, minat belajar, hasil belajar PKn*

PENDAHULUAN

Kemajuan suatu negara sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Sumber daya manusia yang berkualitas akan bisa mengatasi keterbatasan yang ada dengan pemikiran dan inovasi yang dikembangkannya. Lebih-lebih di era globalisasi dewasa ini yang serba maju dibidang teknologi dan informasi, membutuhkan keberadaan sumber daya manusia yang memiliki kualitas yang baik, sehingga mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan Sumber Daya Manusia (SDM) memegang peranan yang sangat penting dan strategis guna menghadapi tantangan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dan canggih. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut telah membawa kita dalam era dengan masyarakat yang tidak dapat berkembang tanpa ilmu pengetahuan, karena setiap upaya peningkatan kesejahteraan hidup memerlukan bantuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan globalisasi secara bersama-sama telah mengakibatkan persaingan yang semakin ketat tentang perlunya penyediaan SDM yang berkualitas, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan kualitas SDM tidak bisa terlepas dari dunia pendidikan, dan pendidikan dapat dikatakan sebagai usaha sadar memanusiakan manusia atau membudayakan manusia. Pendidikan adalah proses sosialisasi menuju kedewasaan intelektual, sosial, moral, sesuai dengan kemampuan dan martabatnya sebagai manusia. Bahkan pendidikan diyakini sebagai kunci keberhasilan kompetisi masa depan.

UU RI No 20 Tahun 2003 pasal 1 menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Lebih lanjut dalam pasal 3 diamanatkan mengenai fungsi dan tujuan pendidikan, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003: 6-11).

Kegiatan pendidikan adalah suatu proses sosial yang tidak dapat terjadi tanpa interaksi antar pribadi. Belajar adalah suatu proses pribadi, tetapi juga proses sosial yang terjadi ketika masing-masing orang berhubungan dengan yang lain dan membangun pengertian dan pengetahuan bersama. Pengetahuan ditemukan, dibentuk, dan dikembangkan oleh siswa. Guru menciptakan kondisi dan situasi yang memungkinkan siswa membentuk makna dari bahan-bahan pelajaran melalui suatu proses belajar dan menyimpannya dalam ingatan yang sewaktu-waktu dapat diproses dan dikembangkan lebih lanjut.

Menurut Wiliams (1976: 116) menyatakan bahwa “Cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru sangat berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman bagi para siswa. Pengalaman belajar lebih menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Kaitan konseptual yang dipelajari dengan sisi bidang kajian yang relevan akan membentuk skema (konsep), sehingga siswa akan memperoleh keutuhan dan kebulatan pengetahuan”

Mengajar tidak lagi dipahami sebagai proses menyampaikan ilmu pengetahuan dari guru ke peserta didik, melainkan lebih sebagai tugas mengatur aktivitas-aktivitas dan lingkungan yang bersifat kompleks dari peserta didik dalam usahanya mencapai tujuan pembelajaran. Guru bukanlah satu-satunya sumber belajar. Penerapan pembelajaran yang berpusat pada guru, dimana peserta didik terbiasa menerima ilmu pengetahuan secara instan, menjadikannya kurang aktif dalam menggali ilmu pengetahuan dari berbagai sumber belajar. Sehingga untuk menyiasati perlu membuat strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan kemampuan

dasar peserta didik (siswa). Strategi pembelajaran yang tepat akan membina siswa untuk berpikir mandiri dan menumbuhkan daya kreatifitas, dan sekaligus adaptif terhadap berbagai situasi.

Hasil Belajar PKn

Gagne (dalam Gredler, 1991: 186) mengatakan bahwa belajar merupakan perangkat kegiatan yang kompleks dalam merubah memori siswa dari satu keadaan ke keadaan yang lain sebagai prestasi belajar yang menunjukkan kapabilitasnya. Setelah belajar siswa akan memiliki ketrampilan, pengetahuan, sikap dan nilai. Sehingga dalam menyusun rancangan pembelajaran perlu dipertimbangkan untuk memelihara hubungan timbal balik antara siswa, memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk mengembangkan kemampuam berfikir logis dan berlatih bekerjasama dengan siswa lain. Lebih lanjut dikatakan oleh B Joice, Marsha W dan E Calhoun (2000: 7) bahwa : *"Effective learners draw information, ideas, and wisdom from their teachers and use learning resources effectively"*. (Pembelajar yang efektif mengambil informasi, gagasan, dan kebijaksanaan dari guru-guru mereka dan menggunakan sumber pembelajaran secara efektif). Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru dan siswa secara efektif dapat meningkatkan kemampuannya, dengan melalui tahapan-tahapan atau langkah, seperti yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Gredler, 1991: 353) bahwa proses pembelajaran dilakukan melalui empat langkah, yaitu : 1) Menentukan topik yang dapat dipelajari, 2) Memilih dan menentukan aktivitas kelas dengan topik yang telah ditentukan, 3) mengetahui adanya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah, 4) Menilai pelaksanaan setiap kegiatan, memperhatikan keberhasilan dan melakukan revisi.

Menurut Morgan (dalam T Soekamto dan U S Winataputra, 1996: 8) belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman. Definisi ini mencakup tiga unsur, yaitu (1) belajar adalah perubahan tingkah laku, (2) perubahan tersebut terjadi karena latihan atau pengalaman, (3) sebelum dikatakan belajar, perubahan tersebut harus relatif tetap ada untuk waktu yang cukup lama. Belajar adalah aktif dan merupakan fungsi dari situasi di sekitar individu yang belajar serta diarahkan oleh tujuan dan terdiri dari bertingkah laku, yang menimbulkan adanya pengalaman-pengalaman dan keinginan untuk memahami sesuatu.

Pengertian belajar dinyatakan oleh O Hamalik (2001: 27) merupakan "suatu proses perubahan tingkah laku berkat pelatihan dan pengalaman. Belajar merupakan suatu proses, dan bukan semata-mata hasil yang hendak dicapai." Proses itu sendiri berlangsung melalui serangkaian pengalaman sehingga terjadi modifikasi tingkah laku seseorang atau terjadi perkuatan pada tingkah laku yang telah dimiliki sebelumnya. Belajar adalah proses untuk memiliki pengetahuan. Pengertian belajar meliputi dua hal yaitu proses dan hasil. Proses sebagai perubahan internal dalam diri individu merupakan inti dari belajar. Sedangkan hasil belajar diwujudkan dalam perbuatan dan hasilnya dapat diukur. Proses belajar yang dilakukan individu akan memperoleh hasil belajar yang merupakan perubahan atau perkembangan dalam diri individu yang dapat berupa sikap-sikap, nilai-nilai, tingkah laku intelektualnya.

Abdul Rachman Abror (1993: 67), mengatakan bahwa: "Belajar merupakan sejenis perubahan perilaku yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu".

Kesimpulannya belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk. Perubahan terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi. Mengacu pada beberapa pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang disengaja atau secara sadar dan bertujuan untuk memperoleh perubahan-perubahan pada kepribadian yang lebih maju dari sebelumnya, baik berupa pengertian-pengertian, pengetahuan, ketrampilan, sikap atau tingkah laku yang merupakan hasil pelatihan dan pengalaman.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar, sedangkan dari sisi siswa hasil belajar merupakan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mujiono, 2002: 3). Suatu proses belajar mengajar dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan dari proses belajar mengajar tersebut. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Djamarah dan Zain (2006: 105) sebagai berikut:

1. Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
2. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran yang telah dicapai, baik secara individual maupun kelompok.

Berakhirnya suatu proses pembelajaran, maka siswa memperoleh hasil belajar. Hasil belajar siswa merupakan suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu materi yang disampaikan. Dengan kata lain, hasil belajar merupakan bukti adanya proses belajar-mengajar antara guru dan siswa. Hasil belajar yang bisa diperoleh siswa setelah pembelajaran dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif Djamarah dan Zain (2006: 105).

Gagne (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2002: 10) menyatakan kelima hasil belajar tersebut merupakan kapabilitas siswa. Kapabilitas siswa tersebut berupa:

1. Informasi verbal adalah kapabilitas untuk mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Pemilihan informasi verbal memungkinkan individu berperan dalam kehidupan.
2. Keterampilan intelektual adalah kecakapan yang berfungsi untuk berhubungan dengan lingkungan hidup serta mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelek ini terdiri dari diskriminasi jamak, konsep konkret dan definisi, dan prinsip.
3. Strategi kognitif adalah kemampuan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
4. Keterampilan motorik adalah kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
5. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak obyek berdasarkan penilaian terhadap obyek tersebut.

Hasil belajar dari ranah kognitif mempunyai hirarki atau tingkatan dalam pencapaiannya. Adapun tingkat-tingkat yang dimaksud adalah: (1) informasi non verbal, (2) informasi fakta dan pengetahuan verbal, (3) konsep dan prinsip, dan (4) pemecahan masalah dan kreatifitas. Informasi non verbal dikenal atau dipelajari dengan cara penginderaan terhadap objek-objek dan peristiwa-peristiwa secara langsung. Informasi fakta dan pengetahuan verbal dikenal atau dipelajari dengan cara mendengarkan orang lain dan dengan jalan

membaca. Semuanya itu penting untuk memperoleh konsep-konsep. Selanjutnya, konsep-konsep itu penting untuk membentuk prinsip-prinsip. Kemudian prinsip-prinsip itu penting di dalam pemecahan masalah atau di dalam kreatifitas (Slameto, 1991: 131).

Menurut Anderson, dkk (2000: 67-68), ranah kognitif terdiri dari 6 jenis perilaku sebagai berikut:

- 1) *Remember* mencakup kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu meliputi fakta peristiwa, pengertian, kaidah, teori, prinsip, dan metode.
- 2) *Understand* mencakup kemampuan menangkap arti dan makna hal yang dipelajari.
- 3) *Apply* mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru.
- 4) *Analyze* mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan kedalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurai masalah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil.
- 5) *Evaluate* mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu.
- 6) *Create* mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru.

Hasil merupakan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Hasil dapat dikenali melalui sejumlah hasil belajar dan indikatornya yang dapat diukur dan diamati (Nurhadi, 2004: 65). Kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu. Lebih lanjut dikatakan oleh Finch dan Crunkilon (dalam Nurhadi, 2004: 17), hasil sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Menurut McAshan (dalam Mulyasa, 2006: 38), dikatakan bahwa hasil :"*...is knowledge, skills, and abilities that a person achieves, which become part of his or her being to extant he or she can satisfactorily perform particular cognitive, affective, and psychomotor behaviors*". (Hasil diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor dengan sebaik-baiknya).

Model Quantum Learning

Belajar merupakan proses perkembangan yang dialami oleh siswa menuju ke arah yang lebih baik. Menurut Hamalik (2004:37) belajar merupakan proses perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat pengalaman dan latihan. Pengalaman dan latihan terjadi melalui interaksi antar individu dan lingkungannya, baik lingkungan alamiah maupun lingkungan sosialnya.

Dalam proses pembelajaran itu sendiri dikenal beberapa istilah-istilah. Istilah-istilah digunakan metode pembelajaran tertentu istilah tersebut adalah pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik pembelajaran dan model pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya ditentukan suatu strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual sehingga untuk mengimplementasikannya (Hamalik, 2004:37).

Quantum ialah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. *Quantum Learning* ialah pengajaran yang dapat mengubah suasana belajar yang menyenangkan serta mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan bagi orang lain. *Quantum Learning* merupakan orkestrasi bermacam-macam interaksi yang di dalam dan sekitar momen belajar atau suatu pembelajaran yang mempunyai misi utama untuk mendesain suatu proses belajar yang menyenangkan yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa (Ahmad dan Joko:2009.1).

Quantum Learning ialah kiat, petunjuk, strategi, dan seluruh proses belajar yang dapat mempertajam pemahaman dan daya ingat, serta membuat belajar sebagai suatu proses yang menyenangkan dan bermanfaat. Beberapa teknik yang dikemukakan merupakan teknik meningkatkan kemampuan diri yang sudah populer dan umum digunakan. Namun, Bobbi DePorter mengembangkan teknik-teknik yang sasaran akhirnya ditujukan untuk membantu para siswa menjadi responsif dan bergairah dalam menghadapi tantangan dan perubahan realitas (yang terkait dengan sifat jurnalisme). *Quantum Learning* berakar dari upaya Georgi Lozanov, pendidik berkebangsaan Bulgaria.

Minat Belajar

Winkel (2007: 212) mengemukakan bahwa “minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang tertarik pada bagian hal-hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.” Minat merupakan salah satu aspek psikis yang dapat mendorong manusia mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek, cenderung memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada objek tersebut. Namun, apabila objek tersebut tidak menimbulkan rasa senang, maka orang itu tidak akan memiliki minat atas objek tersebut. Oleh karena itu, tinggi rendahnya perhatian atau rasa senang seseorang terhadap objek dipengaruhi oleh tinggi rendahnya minat seseorang tersebut.

Para ahli mengemukakan bahwa ada tiga pola utama perubahan minat, **pertama**, terjadinya pengurangan jumlah yang diminati seseorang oleh seseorang sejalan dengan bertambahnya usia, **kedua** terjadinya pergantian tentang minat yang diutamakan dan sedikit muncul minat-minat baru dan, **ketiga** terjadinya pengutamaan minat baru jika lingkungan memaksa, dan sifat-sifat minat baru tidak sekelompok dengan minat-minat yang telah dimantapkan, sedangkan untuk pola perubahan minat ini lebih merupakan paksaan dari faktor kebudayaan dan lingkungan dari pada faktor pribadi.

Pola perubahan minat yang pertama dialami oleh semua orang tanpa tergantung pada lingkungan budaya atau sosial tertentu dan juga tidak tergantung pada jenis kelamin. Selanjutnya perubahan minat pada pola kedua lebih banyak dipengaruhi oleh perubahan tugas dan tanggung jawab, sedangkan pola ketiga sangat tergantung pada adanya perubahan lingkungan dan adanya kesempatan bagi munculnya minat itu.

Dengan melihat ketiga pola perubahan minat di atas, perubahan minat pada remaja juga akan terjadi sesuai dengan perkembangan usia maupun lingkungan dimana mereka beraktifitas.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan proses pendekatan kuantitatif asosiatif yang mengarah kepada analisis korelasi dan regresi, baik yang bersifat sederhana maupun ganda. Penelitian survey yang dimaksud, sebagaimana pendapat Sugiyono (2010:7), adalah: “Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-

kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis”.

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas dan satu variabel terikat, tiga variabel tersebut adalah sebagai berikut ;

1. Variabel bebas pertama adalah penerapan model pembelajaran yang terdiri dari model *quantum learning* (X_1)
2. Variabel bebas kedua adalah minat belajar (X_2)
3. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencapaian hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Y), yang termasuk jenis data interval. Penyebaran tes pencapaian hasil Pendidikan Kewarganegaraan menggunakan Tes Pilihan Ganda.

PEMBAHASAN

Besarnya variasi perubahan Hasil Belajar siswa pada materi menghargai nilai juang para perumus Pancasila siswa kelas VI di Gugus VI Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor yang mampu dijelaskan oleh Penerapan Model *Quantum Learning* yang dimasukkan dalam model persamaan regresi sederhana mencapai sekitar 50,40%, sedangkan sisanya sebesar 49,60% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi sederhana dan tidak diteliti, sehingga Penerapan Model *Quantum Learning* memiliki kemampuan cukup tinggi menjelaskan Hasil Belajar.

Besarnya variasi perubahan Hasil Belajar siswa pada materi menghargai nilai juang para perumus Pancasila siswa kelas VI di Gugus VI Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor yang mampu dijelaskan oleh Minat Belajar yang dimasukkan dalam model persamaan regresi sederhana mencapai sekitar 58,30%, sedangkan sisanya sebesar 41,70% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi sederhana dan tidak diteliti, sehingga Minat Belajar memiliki kemampuan tinggi menjelaskan Hasil Belajar.

Besarnya variasi perubahan Hasil Belajar siswa pada materi menghargai nilai juang para perumus Pancasila siswa kelas VI di Gugus VI Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor yang mampu dijelaskan oleh Penerapan Model *Quantum Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama yang dimasukkan dalam model persamaan regresi ganda mencapai sekitar 62,30%, sedangkan sisanya sebesar 37,70% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi ganda dan tidak diteliti,

sehingga Penerapan Model *Quantum Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama memiliki kemampuan sangat tinggi menjelaskan Hasil Belajar.

Diantara variabel-variabel bebas dalam penelitian ini, maka variabel bebas yang sangat dominan mempengaruhi Hasil Belajar di Gugus VI Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor adalah minat belajar.

Kesimpulan

Penerapan model *Quantum Learning* berpengaruh kuat terhadap Hasil Belajar PKN pada materi menghargai nilai juang para perumus Pancasila kelas VI di Gugus VI Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,710. Dengan model persamaan regresi linear sederhana yang didapat adalah $\hat{Y} = 10,134 + 0,678 X_1$, maka jika setiap Penerapan model *Quantum Learning* ditingkatkan sebanyak 1 unit, akan selalu terjadi selisih kenaikan Hasil Belajar PKN pada materi menghargai nilai juang para perumus Pancasila sebanyak 0,678 unit. Besarnya variasi perubahan Hasil Belajar yang mampu dijelaskan oleh Penerapan model *Quantum Learning* mencapai sekitar 50,40%, sedangkan sisanya sebesar 49,60% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi sederhana dan tidak diteliti, sehingga Penerapan model *Quantum Learning* memiliki kemampuan cukup tinggi dalam menjelaskan Hasil Belajar.

Minat Belajar Siswa berpengaruh sangat kuat terhadap Hasil Belajar PKN pada materi menghargai nilai juang para perumus Pancasila kelas VI di Gugus VI Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,763. Dengan model persamaan regresi linear sederhana yang didapat adalah $\hat{Y} = 3,612 + 0,366 X_2$, maka jika setiap Minat Belajar ditingkatkan sebanyak 1 unit, akan selalu terjadi selisih kenaikan Hasil Belajar PKN pada materi menghargai nilai juang para perumus Pancasila sebanyak 0,366 unit. Besarnya variasi perubahan Hasil Belajar yang mampu dijelaskan oleh Minat Belajar mencapai sekitar 58,30%, sedangkan sisanya sebesar 41,70% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi sederhana dan tidak diteliti, sehingga Minat Belajar memiliki kemampuan tinggi dalam menjelaskan Hasil Belajar.

Penerapan model *Quantum Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama berpengaruh sangat kuat terhadap Hasil Belajar PKN pada materi menghargai nilai juang para perumus Pancasila kelas VI di Gugus VI Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor, dengan nilai korelasi sebesar 0,789. Dengan model persamaan regresi linear ganda yang didapat adalah $\hat{Y} = 2,345$

+ 0,294 X_1 + 0,254 X_2 , maka jika setiap Penerapan model *Quantum Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama ditingkatkan sebanyak 1 unit, akan selalu terjadi selisih kenaikan Hasil Belajar PKN pada materi menghargai nilai juang para perumus Pancasila sebanyak 0,548 unit. Besarnya variasi perubahan Hasil Belajar yang mampu dijelaskan oleh Penerapan model *Quantum Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama mencapai sekitar 62,30%, sedangkan sisanya sebesar 37,70% dipengaruhi dari variabel bebas lain yang tidak dimasukkan ke dalam model persamaan regresi ganda dan tidak diteliti, sehingga Penerapan model *Quantum Learning* dan Minat Belajar secara bersama-sama memiliki kemampuan sangat tinggi dalam menjelaskan Hasil Belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Abror, 1993. *Belajar dan Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Agus Nggermanto, 2005. *Quantum Quotient*, Jakarta : PT Bumi Aksara
- Andi Mappiare, 1983. *Belajar dan Mengajar : Sebuah Pengantar Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rajawali.
- Anwar Jasin, 1996. *Proses Belajar Mengajar yang Efektif*, Bandung Remaja Rosdakarya
- Bimo Walgito, 1983. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Yogyakarta:Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM
- Colin Rose dan Macolm J. Nicholl, 2003. *Acceleratid Learning for the 21st Century (Cara Belajar Cepat Abad XXI)*, Bandung : Nuansa Cendekia.
- Crowl, Thomas K, Sally Kamisky & David M. Podell. 1997, *Educational Psychology*, Madison, WI: Brown & Benchmark Publisher.
- DePorter, Reardon & Siger Nourie, 2005, *Quantum Teaching*, Bandung, Kaifa.
- DePorter, Bobbi & Mike Hernacki, 2005. *Quantum Learning, Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Terjemahan Alwiyah Abdurahman) Bandung : Kaifa.
- Depdiknas, 2003. *Undang-undang Republik Indoenesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Depdikdnas
- Dick, Walter and Lou Carey. 1985. *The Systematic Design of Instruction*. 3nd, Florida : Harper Collin.
- Djoko Saryono, <http://pkab.wordpress.com>, yang diakses pada tanggal 2 April 2009

Pengaruh Penggunaan Model Quantum Learning dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar PKN Materi Menghargai Nilai Juang Para Perumus Pancasila Siswa Kelas VI di Gugus VI Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor

- Ella Yulaelawati. 2004, *Kurikulum dan Pembelajaran (Filosofi, Teori dan Aplikasi)*. Bandung : Pakar Raya.
- Erma Muflikhah, 2004. *Tesis : Pengaruh Metode Pembelajaran dengan Model Quantum Learning dan Simulasi Peran terhadap Prestasi Belajar Fisika dengan Memperhatikan Emotional Quotient (EQ) dan Kreativitas Siswa*, Universitas Sebelas Maret.
- Gagne, Robert M, Driscoll, Marcy, Perkind. 1989. *Essential of Learning for Instruction*, Englewood Cliffs, NJ : Prentice Hall
- Gledler, Margaret. 1991. *Learning and Instruction*. New York : MacMillian Publishing Company.
- Hamzah B. Uno, 2006, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hernowo, 2007. *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Kreatif*. Bandung : MLC
- Hernowo, 2007, *Menjadi Guru yang Mau dan Mampu Mengajar Secara Menyenangkan*. Bandung. MLC
- Joice, Marsha W dan E Calhoun, 2000, *Teaching and Learning Models*, Boston: Allyn & Bacon
- Kartini Kartono, 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Edisi-7. Bandung: Mandar Maju
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Berbasis Hasil*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2006, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru. Algesindo Offset
- Ngalim Purwanto, M. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya
- Noorhadi dan Sri Anitah Wiryawan, 1994. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nurhadi. 2004. *Kurikulum 2004 (Pertanyaan dan Jawaban)*. Jakarta : Grasindo.
- Oemar Hamalik. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta : Bumi Aksara
- Saifudin Azwar, 2003. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saifudin Azwar, 2007. *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Saiful Bahri Djamarah, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Saiful Bahri Djamarah, 1996. *Prestasi Belajar dan Hasil Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Singgih Gunarsa, 1992. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Anitah W dan Noerhadi.2003. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statitiska*, Bandung : Tarsito.
- Suharsini Arikunto,2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Suharsini Arikunto, 2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Edisi Revisi), Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2008. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sri Sumaryati, 2008. *Tesis: Pengaruh Model Quantum Learning Terhadap Prestasi Belajar Mata Kuliah Dasar-dasar Akuntansi dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi dan Kecerdasan Emosi*, Universitas Sebelas Maret.
- Toeti Soekamto, Udin Saripudin Winataputra. 1996. *Teori Belajar dan Model-model Pembelajaran*. Pusat Antar Universitas Untuk Peningkatan dan Pengembangan Aktivitas Instruksional Dirjen Dikti Depdikbud. Jakarta : PAU-PPAI.
- Tulus Winarsunu, 2007. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*, Malang:UMM.
- Udin. S. Winataputra. 2004, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: UT.
- Uyanto, Stanislaus. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*, Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Winkel, W.S,2007. *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta, Media Abadi.
- Williams, John. 1976. *Research Methodh in Education*. Melbourne : Rusden State College.
- Woolfolck, A.E. & Nicolich, L.M. 1984, *Educational Psychology for Teaching*. Engelwood Cliffs.N.J.:Prentice Hall.